

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Pendekatan dan Disain Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi seringkali disebut juga dengan penelitian semi eksperimental. Penelitian ini berbeda dari penelitian eksperimental karena tidak memenuhi karakteristik randomisasi dalam pengambilan sampel penelitian (Nunuk dalam <http://www.images.nunukmulandari.multiply.multiplycontent.com>, 2010).

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sarwono (<http://jonathansarwono.info/memadu.pdf>, 2010) pendekatan penelitian kuantitatif desainnya harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desainnya bersifat spesifik dan detil karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Oleh karena itu, jika desainnya salah, hasilnya akan menyesatkan. Peranan desain sangat dominan bukan peneliti karena jika desain sudah dirancang dengan baik, maka penelitiannya akan dapat dilakukan oleh orang lain.

3. Disain

Berdasarkan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka disain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* (Nunuk dalam

<http://www.images.nunukmulandari.multiply.multiplycontent.com>, 2010). Berikut adalah tampilannya.

TABEL 3.1
DISAIN PENELITIAN UNTUK UJI EFEKTIVITAS KONSELING BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA PADA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Kelompok	Prates	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang akan dijadikan objek penelitian, yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1994:221). Untuk keperluan penelitian ini, yang digunakan sebagai populasi adalah siswa Kelas XI SMA N Ciamis 2010/2011 yang berjumlah 160 orang siswa yang terbagi dalam lima kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Menurut Hadi (1994:221) sampel adalah sebagian dari populasi. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA N Ciamis 2010/2011.

Siswa kelas XI menjadi pilihan populasi dan sampel penelitian karena beberapa alasan, yaitu: (1) diasumsikan bahwa siswa kelas XI berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII. Sehingga dengan kerangka pikir itu,

siswa kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas X dan kelas XII, termasuk profil umum konsep dirinya.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *random* (acak). Teknik sampling ini termasuk teknik *probability sampling*. Teknik ini dipilih untuk memperoleh dua kelompok penelitian yang homogen, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari populasi sebanyak 160 orang, sebanyak 50% diambil secara acak untuk dijadikan sampel penelitian untuk mengungkap profil konsep dirinya. Dari sebanyak 80 (50% dari 160) orang tersebut kemudian dilihat profil konsep dirinya, kemudian bagi mereka yang memiliki konsep diri cenderung negatif dipilih lagi untuk dilakukannya uji model.

Kuota sampel untuk uji model pada kedua kelompok tersebut dibatasi sesuai dengan karakteristik kelompok efektif yaitu ± 12 orang, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Dengan demikian, jumlah total sampel untuk uji model sebanyak 24 orang, 12 orang untuk kelompok eksperimen dan 12 orang untuk kelompok kontrol. Ke-24 orang tersebut diperoleh dari hasil penjarangan profil konsep diri menggunakan angket yang dibuat sendiri. Mereka (siswa) yang memiliki profil konsep diri yang cenderung negatif diambil 24 orang secara homogen dikelompokkan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut adalah tabel 3.2 yang mendeskripsikan anggota sampel penelitian berdasarkan kelompok penelitian dan jenis kelamin yang memiliki profil konsep diri negatif untuk dilakukannya uji model, dalam hal ini model konseling bermain untuk meningkatkan konsep diri siswa.

TABEL 3.2
SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN UNTUK UJI MODEL

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Eksperimen	6	6	12
Kontrol	6	6	12

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dijelaskan masing-masing batasannya secara operasional dalam uraian berikut.

1. Konsep diri

Konsep diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengetahuan, pengharapan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial. Secara lebih spesifik, maka indikator-indikator untuk mengukur konsep diri adalah sebagai berikut.

- a. *Fisik*, dengan indikator yaitu kondisi fisik, daya tarik tubuh, dan persepsi diri tentang perilaku diri yang diperoleh dari kesan orang lain.
- b. *Psikis*, dengan indikator yaitu karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, latar belakang dan asal usul keluarga, dan kualitas penyesuaian hidup.
- c. *Sosial*, dengan indikator yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan perasaan diakui oleh orang lain.

Secara operasional konsep diri dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa yang diukur dengan instrumen dalam bentuk skala. Jumlah skor

yang diperoleh melalui skala inilah yang pada akhirnya akan menghasilkan data tentang konsep diri siswa.

2. Konseling bermain

Konseling bermain dalam penelitian ini adalah kegiatan konseling yang didasari oleh berbagai teori yang mapan dengan menekankan pada kekuatan permainan sebagai alat dalam membantu konseli. Adegan konseling bermain yang dimaksud dilakukan dalam adegan kelompok. Tujuan konseling bermain dalam penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan konsep diri siswa SMA dari yang asalnya cenderung negatif menjadi positif.

D. Instrumen Penelitian dan Proses Pengembangannya

Data konsep diri siswa dalam penelitian ini diungkap menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang telah ditentukan. Berikut uraian pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan dari mulai pengembangan kisi-kisi dan pernyataan pra-ujicoba, uji validitas dan reliabilitas hingga penyusunan kisi-kisi dan pernyataan setelah ujicoba ke dalam bentuk angket sempurna.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengumpul data format A
Konsep Diri pada Remaja

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
FISIK	Kondisi fisik	2,	1,3,4	4
	Daya tarik tubuh	6,7	5,8	4
	Persepsi diri tentang perilaku diri yang diperoleh	13,14,16	9,10,11,12,15	8

	dari kesan orang lain.			
PSIKIS	Karakteristik diri yang khas.	17,19	18,20	4
	kemampuan dan ketidakmampuan diri	21,26,27,29,2 8,31, 32	22,23,24,25,2 8,30	14
	Latar belakang dan asal-usul keluarga	33,35	34,36	4
	Kualitas penyesuaian hidup	37,39,40,41,4 7,48	38,42,43, 44,45,46,49,5 0	14
SOSIAL	Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	52,54	51,53,55,56	6
	Perasaan diakui oleh orang lain	57,59,60,61	58	5
Jumlah		28	33	61

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengumpul data format B
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri pada Remaja

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
FAKTOR INTERNAL	Kondisi Fisik	Penampilan diri	1,3,5	2,4	5
		Kekuatan dan kelemahan tubuh	6	7,8,9	4
		Kesehatan	11,12	10	3
	Cita-cita/harapan	Pendidikan	13,15,16	14	4
		Pekerjaan	18,19	17,20	4
FAKTOR EKSTERNAL	Kondisi keluarga	Pola asuh orang tua	23,24	21,22	4
		Kondisi ekonomi keluarga	26	25,27,28	4
		Hubungan dalam keluarga	29,31	30,32,33,3 4	6
	Teman sebaya	Pergaulan	37,39	35,36,38,4 0,41	7
		Penerimaan dan penolakan teman	44,45,47,4 8	42,43,46	7
	Sekolah	Prestasi akademik	49,52	50,51	4

		Bimbingan dan konseling	54,56,57,59,60	53,55,58	8
		Guru	62,64	61,63	4
Jumlah			31	33	64

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ini ditimbang oleh tiga orang ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI) hal itu dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Uji validitas dilakukan melalui analisis validitas logis (*content validity*) dan validitas empiris (Arikunto, 1998). Analisis logis dilakukan untuk menilai kesesuaian rumusan item-item kuisisioner dengan kawasan isi (*content*) yang hendak diukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas logis apabila item pada alat ukur tersebut secara logis sudah sesuai dengan isi dan aspek konstruk yang akan diungkap. Pengujian ini dilakukan melalui analisis rasional terhadap kesesuaian penyusunan item dengan kisi-kisi dan operasionalisasi variabel.

Kemudian, pengujian validitas empiris dilakukan terhadap 35 siswa; melalui analisis item dengan menggunakan teknik uji korelasi antara skor yang diperoleh dari setiap item dengan skor total item dari setiap responden. Uji validitas empiris ini menggunakan rumus *rank Spearman correlation*. Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS for Windows 12.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan pendekatan *internal consistency* sehingga hanya memerlukan satu kali pengenaan dari satu bentuk alat ukur pada sekelompok subjek. Uji ini dihitung dengan rumus *alpha* Cronbach. Sama halnya dengan uji validitas item, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS for Windows 12*. Proses dan hasil perhitungan uji reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket. Teknik ini dipilih dengan tujuan agar orisinalitas jawaban siswa tidak terpengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Sementara itu, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti pada sampel sasaran.